

---

**PERANAN KETERAMPILAN BERBAHASA DALAM PEMBELAJARAN  
BAHASA INDONESIA**

**Aldhira Rachma Nafili, Anggi Pramowardhani**

Universitas Islam Al-Ihya Kuningan

Email: rachmanafilialdhira@gmail.com, anggipramowardhani@gmail.com

---

<b>Info Artikel</b>	<b>Abstrak</b>
Artikel Masuk: 18 Desember 2024 Artikel Review: 22 Desember 2024 Artikel Revisi: 24 Desember 2024	Penelitian ini dilatar belakangi oleh beberapa permasalahan mengenai pembelajaran bahasa Indonesia khususnya kemampuan berbahasa. Beberapa siswa masih kesulitan memahami bacaan, mengemukakan pendapat secara lisan, atau menulis karangan. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan penelitian yang menggambarkan atau menjelaskan fenomena dan peristiwa sosial yang terjadi di masyarakat. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sasaran penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan siswa. Populasi penelitian saat ini meliputi beberapa informan siswa, guru bahasa Indonesia, atau guru kelas SDN I Padamulya. Pengolahan dan analisis data terdiri dari tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data menggunakan triangulasi teknologi, sumber, dan waktu. Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: Pertama, keterampilan berbahasa sangat penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas IV karena berfungsi sebagai alat komunikasi dan mengembangkan keterampilan kognitif dan sosial siswa. Meskipun terdapat tantangan seperti terbatasnya sumber daya dan kemampuan siswa yang bervariasi, penggunaan metode pembelajaran interaktif dan kolaboratif dapat meningkatkan efektivitas pendidikan. Kedua, pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar mempunyai potensi yang besar, terutama dalam hal mendengarkan dan menulis. Ketiga, keterampilan berbahasa memegang peranan penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar, berkontribusi terhadap pengembangan keterampilan kognitif, membaca, dan menulis siswa secara menyeluruh.
<b>Kata Kunci:</b> Peranan, Keterampilan Berbahasa, Pembelajaran Bahasa Indonesia	

---

### **Pendahuluan**

Bahasa merupakan alat komunikasi dasar dalam kehidupan manusia. Melalui bahasa, manusia dapat menyampaikan gagasan, pemikiran, dan perasaannya kepada orang lain. Di Indonesia, bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional dan bahasa resmi yang digunakan dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan (Iskandarwassid & Sunendar, 2016). Dari segi pendidikan, pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa siswa seperti mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Penelitian sebelumnya menunjukkan pentingnya keterampilan berbahasa

dalam pembelajaran. Nurjamal dan Sumirat (2018) menemukan bahwa siswa yang memiliki kemampuan berbahasa yang baik cenderung memiliki kemampuan berpikir kritis dan kreatif yang lebih tinggi. Di sisi lain, Mulyati (2020) menunjukkan bahwa siswa dengan kemampuan membaca dan menulis yang baik cenderung mencapai prestasi akademik yang lebih baik dalam berbagai mata pelajaran.

Namun demikian, masih terdapat ruang untuk penelitian mengenai peran pengajaran bahasa dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar khususnya di kelas 4. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan berfokus pada SDN 1 Padamulya yang memiliki latar belakang sosial dan budaya siswa yang beragam dan pembelajaran bahasa Indonesia menjadi sebuah tantangan tersendiri. SDN 1 Permasalahan yang dihadapi antara lain rendahnya kemampuan berbahasa siswa yang disebabkan oleh berbagai faktor seperti kebiasaan membaca yang buruk, kurang percaya diri, dan kurangnya latihan menulis.

Selain itu, faktor lingkungan belajar, metode pengajaran yang kurang beragam, dan rendahnya minat belajar siswa juga turut menyebabkan permasalahan ini (Wahyuni, 2020). Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis peran pengajaran keterampilan berbahasa dalam meningkatkan pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas IV SDN 1 Padamulya. Secara khusus, penelitian ini menyelidiki empat aspek keterampilan berbahasa: mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis, dan bagaimana mengajarkan keterampilan tersebut dapat meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia. Kebaruan ilmiah penelitian ini terletak pada pendekatan terpadu yang digunakan untuk menganalisis peran pengajaran bahasa di sekolah dasar dengan latar belakang siswa yang berbeda. Mengingat keunikan SDN 1 Padamulya, penelitian ini juga mengkaji strategi pembelajaran inovatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa siswa.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk memberikan pemahaman komprehensif terhadap fenomena yang dialami partisipan penelitian dalam konteks alamnya (Moleong, 2017). Metode deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan menafsirkan data secara sistematis dan akurat (Sukmadinata, 2013).

Populasi penelitian terdiri dari guru kelas IV dan siswa SDN I Padamulya yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling (Sagiyono, 2016). Kriteria pemilihan mata pelajaran adalah guru yang mengajar bahasa Indonesia di kelas IV dan siswa yang aktif belajar bahasa Indonesia. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, khususnya mengamati proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas, meliputi aktivitas guru dan siswa serta pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbahasa.

Instrumen penelitian yang utama adalah peneliti sendiri (human instrument), didukung dengan pedoman observasi, pedoman wawancara, dan alat perekam (Moleong, 2017). Untuk analisis data, kami menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman (2014). Model ini terdiri dari reduksi data dengan mengelompokkan dan

merangkum data berdasarkan rumusan masalah, penyajian data. Menyajikan data dalam format naratif sesuai rumusan masalah dan menarik kesimpulan dengan membandingkan hasil penelitian dengan teori.

### **Hasil dan Pembahasan**

Hasil wawancara dengan kepala sekolah serta pengajar menunjukkan bahwa keterampilan berbahasa seperti mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis ialah faktor penting pada pembelajaran. ketua sekolah menekankan bahwa pengembangan kemampuan berbahasa ialah prioritas kurikulum guna membuat generasi yang unggul secara akademis serta sosial. Hal ini sejalan dengan pendapat Tarrigan (2018) yang menyatakan bahwa kemampuan berbahasa yg baik adalah landasan komunikasi yang efektif.

Pentingnya keterampilan berbahasa tidak dapat diremehkan dalam konteks pendidikan modern. Kemampuan buat berkomunikasi dengan kentara dan efektif merupakan kunci sukses tidak hanya dalam lingkungan akademis, tetapi jua dalam kehidupan profesional dan sosial pada masa depan. Sebagaimana ditegaskan sang kepala sekolah, fokus di pengembangan keterampilan berbahasa ialah investasi jangka panjang pada membuat generasi yang bisa bersaing pada era dunia.

Meskipun studi ini menyadari pentingnya keterampilan berbahasa, studi ini juga mengidentifikasi tantangan yang dihadapi, termasuk sumber daya insan serta alat-alat terbatas. Keterbatasan ini membentuk kendala signifikan pada upaya pengembangan keterampilan berbahasa siswa. Kurangnya pengajar yg terlatih spesifik dalam pedagogi bahasa, serta keterbatasan indera peraga serta teknologi pendukung, dapat menghambat efektivitas pembelajaran.

Seseorang pengajar kelas IV menyatakan bahwa kemampuan peserta didik yg bervariasi dan rendahnya minat membaca menjadi penghambat proses pembelajaran. Variasi kemampuan peserta didik dalam satu kelas menciptakan tantangan tersendiri bagi guru pada merancang serta melaksanakan pembelajaran yang dapat mengakomodasi kebutuhan seluruh peserta didik. Rendahnya minat baca juga menjadi problem serius, mengingat membaca merupakan salah satu pilar utama pada pengembangan keterampilan berbahasa.

Penelitian Husna (2021) pula membagikan bahwa kesempatan belajar yg terbatas bisa berdampak negatif terhadap yang akan terjadi belajar siswa. Keterbatasan ketika dan sumber daya tak jarang menyebabkan siswa tak mendapatkan paparan yg relatif terhadap berbagai bentuk penggunaan bahasa. Hal ini dapat merusak perkembangan keterampilan berbahasa mereka secara optimal.

Metode pembelajaran mirip diskusi gerombolan serta membaca nyaring bisa membantu menaikkan kemampuan berbahasa. Diskusi grup menyampaikan kesempatan bagi peserta didik buat mempraktikkan keterampilan berbicara dan mendengarkan dalam konteks yg lebih alami. sementara itu, membaca nyaring dapat membantu menaikkan kelancaran membaca, pemahaman, dan agama diri peserta didik pada menggunakan bahasa verbal.

Penelitian Efendi (2020) membagikan bahwa penggunaan metode interaktif menaikkan motivasi serta minat peserta didik sehingga berdampak positif di akibat belajar. Metode interaktif, mirip permainan bahasa, drama, atau proyek multimedia, bisa menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan melibatkan siswa secara aktif. Hal ini tidak hanya menaikkan motivasi belajar, tetapi juga memberikan konteks yang bermakna bagi penggunaan bahasa.

Tetapi, tidak semua metode berhasil, sebagai akibatnya penting bagi pengajar buat terus mengevaluasi dan menyesuaikan pendekatan pengajaran mereka. Fleksibilitas dan kemauan buat berinovasi artinya kualitas krusial yang wajib dimiliki oleh guru pada menghadapi tantangan pengajaran keterampilan berbahasa. penilaian bersiklus terhadap efektivitas metode yg digunakan bisa membantu guru pada mengoptimalkan taktik pedagogi mereka.

Akibat ini menunjukkan bahwa keterampilan berbahasa pada SDN 1 Padamurya tidak hanya berfungsi menjadi indera komunikasi, namun jua berkontribusi terhadap pengembangan keterampilan kognitif dan sosial siswa. Keterampilan berbahasa yg baik bisa meningkatkan akal budi kritis, pemecahan problem, serta kreativitas peserta didik. Selain itu, kemampuan berbahasa yang baik jua mendukung perkembangan kecerdasan emosional serta keterampilan interpersonal siswa.

Keterampilan berbahasa yg baik bisa menaikkan rasa percaya diri dan kemampuan interaksi sosial siswa (Efendi, 2020). siswa yang mampu mengekspresikan diri menggunakan baik cenderung lebih percaya diri dalam berbagai situasi sosial. Mereka juga lebih bisa tahu dan merespon menggunakan tepat pada berbagai konteks komunikasi, yang artinya keterampilan krusial pada membangun hubungan sosial yang positif.

Tetapi untuk belajar lebih efektif, perlu mengatasi tantangan mirip rasa malu waktu berbicara pada depan kelas dan kurangnya akses terhadap beragam bahan bacaan. Rasa malu atau kecemasan dalam berbicara di depan umum merupakan kendala umum yang dihadapi poly siswa. Hal ini dapat diatasi melalui penciptaan lingkungan belajar yang suportif dan anugerah kesempatan secara bertahap buat tampil pada depan kelas.

Kurangnya akses terhadap majemuk bahan bacaan pula merupakan persoalan serius yang perlu ditangani. Ketersediaan bahan bacaan yang majemuk serta menarik dapat merangsang minat baca siswa dan memperkaya kosakata dan pemahaman mereka terhadap berbagai gaya dan konteks penggunaan bahasa. Sekolah bisa bekerja sama dengan perpustakaan setempat atau mencari kontribusi buku buat memperkaya koleksi bacaan yang tersedia bagi peserta didik.

Perbandingan menggunakan penelitian lain mirip penelitian Adi (2022) menunjukkan bahwa kepercayaan diri berbicara siswa bisa ditingkatkan melalui pendekatan yang lebih kolaboratif. Pendekatan kolaboratif, seperti proyek kelompok atau presentasi tim, dapat membantu peserta didik merasa lebih nyaman pada mengekspresikan diri di depan orang lain. Hal ini pula bisa meningkatkan keterampilan kolaborasi dan komunikasi interpersonal peserta didik.

Lebih lanjut, Saddhono dan Slamet (2023) menyoroti pentingnya penggunaan media

yg sempurna pada saat pembelajaran buat menaikkan partisipasi siswa. Penggunaan media pembelajaran yang majemuk serta interaktif, mirip video, software digital, atau indera peraga, dapat menghasilkan pembelajaran bahasa menjadi lebih menarik dan efektif. Media yang sempurna dapat membantu menjembatani kesenjangan antara konsep abstrak pada bahasa menggunakan pengalaman nyata peserta didik.

Pada konteks Sekolah Dasar Negeri 1 Padamurya, penting buat membuat seni manajemen komprehensif pada menaikkan keterampilan berbahasa peserta didik. Hal ini dapat mencakup pembinaan pengajar dalam metode pengajaran bahasa yang inovatif, pengadaan sumber daya pembelajaran yg memadai, serta penciptaan lingkungan sekolah yang mendukung penggunaan bahasa secara aktif.

Selain itu, keterlibatan orang tua serta masyarakat pula dapat menjadi faktor krusial dalam mendukung pengembangan keterampilan berbahasa siswa. program mirip klub membaca, lomba pidato, atau aktivitas bercerita bisa melibatkan tidak hanya peserta didik tetapi pula orang tua serta anggota masyarakat lainnya. Hal ini bisa menciptakan ekosistem yg mendukung pengembangan keterampilan berbahasa pada luar lingkungan sekolah.

Penting juga buat mempertimbangkan disparitas individu pada kemampuan serta gaya belajar peserta didik. Pendekatan diferensiasi dalam pedagogi bahasa dapat membantu memastikan bahwa setiap peserta didik mendapatkan dukungan yg sesuai menggunakan kebutuhan mereka. Ini mungkin melibatkan penyesuaian metode pedagogi, hadiah tugas yang bervariasi taraf kesulitannya, atau penyediaan dukungan tambahan bagi peserta didik yg membutuhkan.

Evaluasi bersiklus terhadap kemajuan peserta didik pada keterampilan berbahasa juga krusial buat dilakukan. Ini bisa membantu mengidentifikasi area yg membutuhkan perhatian khusus dan mengukur efektivitas strategi pengajaran yang diterapkan. evaluasi ini sebaiknya tidak hanya serius di aspek akademis, tetapi jua mempertimbangkan perkembangan kepercayaan diri serta keterampilan sosial peserta didik yg terkait menggunakan penggunaan bahasa.

Dalam era digital ini, integrasi teknologi pada pembelajaran bahasa jua sebagai semakin penting. Penggunaan platform pembelajaran online, perangkat lunak pendidikan, atau alat digital lainnya dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dan memberikan akses ke sumber daya bahasa yg lebih luas. tetapi, penting buat memastikan bahwa penggunaan teknologi ini seimbang dengan interaksi langsung serta praktik berbahasa pada konteks nyata.

Akhirnya, pengembangan keterampilan berbahasa wajib ditinjau menjadi proses berkelanjutan yang melibatkan semua komunitas sekolah. dengan pendekatan holistik yang mempertimbangkan banyak sekali aspek pembelajaran bahasa dan melibatkan banyak sekali pemangku kepentingan, SDN 1 Padamurya dapat membangun lingkungan yang aman bagi perkembangan keterampilan berbahasa siswa, yg di gilirannya akan mendukung keberhasilan akademis dan sosial mereka di masa depan.

## Kesimpulan

Secara keseluruhan pengajaran bahasa di SDN 1 Padamulya memegang peranan penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Meskipun terdapat tantangan, penerapan metode pembelajaran interaktif dan kolaboratif dapat meningkatkan efektivitas pendidikan. Oleh karena itu, untuk menghasilkan generasi yang tidak hanya pandai dalam bidang akademik namun juga memiliki kemampuan komunikasi yang baik, maka pengembangan kemampuan berbahasa harus mendapat prioritas utama dalam kurikulum.

## Daftar Pustaka

- Adi, A. (2022). Peningkatan Rasa Percaya Diri Siswa dalam Berbicara Melalui Pendekatan Kolaboratif.
- Efendi, E. (2020). Keterampilan Berbahasa dan Kepercayaan Diri Siswa dalam Interaksi Sosial.
- Husna, H. (2021). Dampak Kecemasan Berbicara di Depan Umum terhadap Keterampilan Berbicara Siswa.
- Iskandarwassid, B., & Sunendar, D. (2016). *Pendidikan Keterampilan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Mulyati, S. (2020). Hubungan Keterampilan Membaca dan Menulis dengan Prestasi Akademik Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(1), 78-85.
- Nurjamal, H., & Sumirat, R. (2018). Keterampilan Berbahasa dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 12(3), 99-110.
- Saddhono, S., & Slamet, S. (2023). Media Pembelajaran yang Tepat untuk Meningkatkan Keterlibatan Siswa dalam Proses Belajar.
- Sagiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. UIN Sunan Kalijaga Press.
- Sukmadinata, N. S. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, H. G. (2018). *Membaca sebagai Keterampilan Berbahasa*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Wahyuni, D. (2020). Pendekatan Pembelajaran Berbasis Budaya Lokal dalam Keterampilan Berbahasa. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 22(1), 34-47.
- Wahyuni, S. (2020). Pengembangan Model Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Terpadu Berbasis Pendekatan Kontekstual Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 7(3), 112-125.